

ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS DAN PENINGKATAN USAHA PELAKU UMKM

Diwayana Putri Nasution, Annisa Ilmi Faried, Ramadhan

Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: diwayanaputrinst@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This research was conducted on SMEs in West Binjai District, Langkat Regency. The purpose of this study is to identify and analyze working capital, human capital and social capital on the productivity and welfare of MSME actors. The number of samples used was 200 families, data was collected by distributing questionnaires and data management using SEM (Structural Equation Modeling) analysis using Amos software version 20.0. Based on the results of tests carried out by testing the hypothesis, the variables of working capital and social capital have a significant effect on productivity, while human capital has no significant effect on productivity. The variables of human capital and social capital have a significant effect on welfare, while the variables of working capital and productivity have no significant effect on welfare.

Keywords: Capital, Welfare, Productivity.

1. PENDAHULUAN

UMKM pada penelitian ini memfokuskan pada UMKM yang berada pada Kota Binjai Barat, Sumatera Utara. Kemajemukan etnis menjadikan Binjai kaya akan kebudayaan yang beragam. Jumlah penduduk kota Binjai sampai pada April 2016 adalah 270.926 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.003 jiwa/km². Adapun data UMKM di Kecamatan Binjai Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. UMKM Di Kecamatan Binjai Barat

No	Tahun	Jumlah
1	2021	403
2	2020	363
3	2019	317
4	2018	289
5	2017	258
6	2016	230
7	2015	211
8	2014	189
9	2013	174
10	2012	156

Sumber: Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Binjai

Pada saat ini perkembangan UMKM di Kota Binjai khususnya di Kecamatan Binjai Barat berkembang cukup pesat. Dapat dilihat dari tahun ke tahun jumlah pelaku UMKM semakin bertambah. Kebanyakan dari pelaku UMKM lebih memilih untuk menjalankan usaha UMKM dibandingkan bekerja di bidang lain. Untuk para pelaku UMKM menjelaskan bahwa lebih mudah melakukan usaha sendiri walaupun hanya usaha yang kecil dari pada bekerja dengan

orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih suka untuk membuka usaha UMKM tersebut.

Dalam membuka usaha pastinya dibutuhkan modal baik usaha yang besar maupun usaha yang kecil. Namun ada juga seorang pelaku UMKM yang pada awalnya membuka usahanya tanpa modal atau dengan modal pas-pasan.

UMKM adalah salah satu kunci usaha bagi setiap orang yang memiliki keterbatasan di dalam kemampuan dan tidak memiliki pekerjaan. Adapun orang yang menganggur karena tidak memiliki pekerjaan dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan ataupun kemampuan tidak sesuai dengan permintaan lapangan pekerjaan. Pelaku UMKM menjelaskan bahwa dalam menjalankan usaha UMKM dapat membantu meningkatkan pendapatan sehari-hari. Namun dalam menjalankan usaha, UMKM masih rentan gulung tikar atau cenderung tidak memiliki jangka waktu yang tidak panjang. Dari uraian tersebut penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi penelitian berjudul “Analisis Determinan Produktivitas Dan Peningkatan Usaha Pelaku UMKM”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi dimana individu memiliki rasa kenyamanan baik lahir maupun bathin, memiliki kecukupan baik kemampuan materi maupun imaterial. Kondisi tidak hanya berhubungan dengan kecukupan finansial tetapi juga kecukupan waktu, kebersamaan dan kemampuan mengelola hati untuk mencapai kebahagiaan dan nyaman di dalam kehidupan. Hal ini diperoleh dengan memadukan keseimbangan antara aspek logika, hati dan tindakan. Menurut studi kurikulum yang disponsori oleh *The Council on Social Work Education* yang dikutip oleh (Fahrudin, 2012) dalam buku Pengantar Kesejahteraan Sosial, dinyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah *Social work seeks to enhance to social functioning of individuals, singly and in groups, by activities focused upon their social relationship which constitute the interaction between man and his environment. These activities can be grouped into there functions, restoration of impaired capacity, provision of individual and social resources, and prevention of social dysfunction.* Artinya, pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok, dengan kegiatan-kegiatan yang dipusatkan pada hubungan-hubungan sosial mereka yang merupakan interaksi antara orang dan lingkungannya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi, pemulihan kemampuan yang terganggu, penyediaan sumber-sumber individu dan sosial, dan pencegahan disfungsi sosial.

2.2. Produktivitas

Produktivitas merupakan pengukuran mengenai kombinasi keefektifan dan efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini diindikasikan melalui input dan output yang dihasilkan. Input dapat berupa tenaga kerja dan output berupa barang dan jasa. Produktivitas merupakan perpaduan antara hasil hasil yang dicapai berdasarkan faktor produksi yang dipergunakan. *International Labour Organization* (ILO) mengungkapkan bahwa produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung (Hasibuan, 2012).

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling penting dalam organisasi, yang harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin di lakukan oleh manusia. Sebaliknya, sumber daya manusia pula yang dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan inefisiensi dalam berbagai bentuk (Sutrisno, 2011). Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa produktivitas merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan perkerjaannya untuk memperoleh hasil yang memuaskan, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Perusahaan harus menetapkan peningkatan produktivitas di setiap fungsi sebagai satu kesatuan dari masing-masing bidang yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa produktivitas sangat diperlukan karena manfaat produktivitas dapat dirasakan oleh semua pihak baik pihak perusahaan maupun karyawan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dimana populasi sejumlah 403 responden dan dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 200 responden. Sampel dipilih berdasarkan kriteria penelitian sebanyak 200 responden pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara yaitu berpedoman pada kuisioner yang dibagikan kepada responden dengan topik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *structural equation modeling* (SEM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Tabel 2. Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P =0.40)	Fit
Chisquare	Carmines & Molver (1981) Df=168 = 129.69	503.160	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	417.160	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0.156	Tidak Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	571.160 > Saturated AIC (240) < Independence AIC (1467.176)	Fit
Model CAIC	Model CAIC < Saturated CAIC < Independence CAIC	777.303 < Saturated CAIC (755) < Independence CAIC (1531.650)	Fit
Normed Fit	> 0,90	0.950	Fit

Index (NFI)			
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.632	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.663	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.819	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	>0,90 (Bentler (2000))	0.987	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	>0,90 Byrne (1998)	0.991	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.573	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.943	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	>0,90	0.942	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.533	Fit

Sumber : Output Amos

Berdasarkan dari hasil Penilaian Model Fit maka diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (*direct*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect*), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini. Besarnya pengaruh dari masing-masing setiap variabel laten dengan secara langsung (*standarized direct effect*), secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) dan pengaruh total (*standardized total effect*) yang ditunjukkan pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 3. Standardized Direct Effects

	MS	MM	MK	KPU	PRO
KPU	.225	.974	-.013	.000	.000
PRO	.930	.075	-.360	.000	.000
KPU1	.000	.000	.000	.753	.000
KPU2	.000	.000	.000	.776	.000
KPU3	.000	.000	.000	.766	.000
PRO3	.000	.000	.000	.000	.444
PRO2	.000	.000	.000	.000	.476
PRO1	.000	.000	.000	.000	.495
MS1	.795	.000	.000	.000	.000
MS2	.914	.000	.000	.000	.000
MS3	.481	.000	.000	.000	.000
MM1	.000	.569	.000	.000	.000

	MS	MM	MK	KPU	PRO
MM2	.000	.445	.000	.000	.000
MM3	.000	.314	.000	.000	.000
MK1	.000	.000	.704	.000	.000
MK2	.000	.000	.816	.000	.000
MK3	.000	.000	.913	.000	.000

Dari tabel dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas dan kesejahteraan pelaku UMKM.

Tabel 4. Standardized Indirect Effects

	MS	MM	MK	KPU	PRO
KPU	.000	.000	.000	.000	.000
PRO	.000	.000	.000	.000	.000
KPU1	.170	.734	-.010	.000	.000
KPU2	.175	.756	-.010	.000	.000
KPU3	.173	.747	-.010	.000	.000
PRO3	.413	.033	-.160	.000	.000
PRO2	.443	.036	-.171	.000	.000
PRO1	.460	.037	-.178	.000	.000
MS1	.000	.000	.000	.000	.000
MS2	.000	.000	.000	.000	.000
MS3	.000	.000	.000	.000	.000
MM1	.000	.000	.000	.000	.000
MM2	.000	.000	.000	.000	.000
MM3	.000	.000	.000	.000	.000
MK1	.000	.000	.000	.000	.000
MK2	.000	.000	.000	.000	.000
MK3	.000	.000	.000	.000	.000

Dari tabel maka dapat diketahui bahwa modal sosial, modal manusia dan modal sosial berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas dan kesejahteraan pelaku UMKM.

Tabel 5. Standardized Total Effects

	MS	MM	MK	KPU	PRO
KPU	.225	.974	-.013	.000	.000
PRO	.930	.075	-.360	.000	.000
KPU1	.170	.734	-.010	.753	.000
KPU2	.175	.756	-.010	.776	.000
KPU3	.173	.747	-.010	.766	.000
PRO3	.413	.033	-.160	.000	.444
PRO2	.443	.036	-.171	.000	.476
PRO1	.460	.037	-.178	.000	.495
MS1	.795	.000	.000	.000	.000

	MS	MM	MK	KPU	PRO
MS2	.914	.000	.000	.000	.000
MS3	.481	.000	.000	.000	.000
MM1	.000	.569	.000	.000	.000
MM2	.000	.445	.000	.000	.000
MM3	.000	.314	.000	.000	.000
MK1	.000	.000	.704	.000	.000
MK2	.000	.000	.816	.000	.000
MK3	.000	.000	.913	.000	.000

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa modal sosial, modal manusia dan modal kerja (ekseogenous) mempengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM dan Produktivitas (endogenous) secara total. Dari hasil dari pengujian dapat diketahui pengaruh total menunjukan bahwa pengaruh terbesar secara total terhadap produktivitas adalah modal sosial yaitu sebesar 0,930 dan variabel yang mempengaruhi terbesar terhadap kesejahteraan pelaku UMKM adalah modal manusia yaitu sebesar 0,974.

Untuk mengetahui hasil dari sebuah pengujian maka hipotesis dibuktikan dengan melihat nilai dari probabilitas (probability) atau dengan cara melihat sebuah pengaruh signifikansi dari keterkaitan antara masing-masing variabel penelitian. Kriterianya merupakan jika nilai $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel yang berarti signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan juga sebaliknya. Maka dengan melihat angka probabilitas (p) pada hasil output dari setiap jalur maka akan menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% ataupun nilai standardize besarnya harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika yang digunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, maka nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari pada t tabel). AMOS 22 menggunakan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima atau tidak signifikan

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak maka signifikan

Hasil dari hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi 7 (tujuh) pengujian, yaitu :

1. Modal kerja berpengaruh terhadap faktor produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
2. Modal kerja berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai barat.
3. Modal manusia berpengaruh terhadap faktor produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
4. Modal manusia berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
5. Modal sosial berpengaruh terhadap faktor produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
6. Modal sosial berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
7. Produktivitas berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.

Tabel 6. Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PRO <--- MK	-.302	.079	-3.803	***	par_11
KPU <--- MK	-.014	.069	-.196	.844	par_12
PRO <--- MM	.239	.289	.829	.407	par_13
KPU <--- MM	3.889	.961	4.045	***	par_14
PRO <--- MS	2.192	.425	5.154	***	par_15
KPU <--- MS	.666	.218	3.058	.002	par_16
MK3 <--- MK	1.000				
MK2 <--- MK	.792	.065	12.161	***	par_1
MK1 <--- MK	.748	.071	10.579	***	par_2
MM3 <--- MM	1.000				
MM2 <--- MM	1.271	.362	3.511	***	par_3
MM1 <--- MM	1.872	.493	3.801	***	par_4
MS3 <--- MS	1.000				
MS2 <--- MS	2.708	.401	6.760	***	par_5
MS1 <--- MS	2.510	.377	6.657	***	par_6
PRO1 <--- PRO	1.000				
PRO2 <--- PRO	.935	.179	5.209	***	par_7
PRO3 <--- PRO	.780	.157	4.963	***	par_8
KPU3 <--- KPU	1.000				
KPU2 <--- KPU	.991	.099	10.036	***	par_9
KPU1 <--- KPU	1.063	.108	9.810	***	par_10

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Produktivitas

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling (SEM)* dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap produktivitas masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, artinya jika modal kerja meningkat ataupun terpenuhi maka produktivitas akan naik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukardi, 2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hal ini berarti bahwa modal kerja sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, sehingga modal merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh para UMKM khususnya dalam pembiayaan operasional.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap kesejahteraan Pelaku UMKM.

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan *metode structural equation modeling (SEM)* dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang tidak signifikan modal kerja terhadap kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnastuti dan Margono, 2011) yang menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh yang tidak secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Jhonson dan Azwar menyatakan bahwa modal kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kesejahteraan pelaku UMKM. Modal kerja yang dimiliki oleh UMKM di kecamatan Binjai Barat masih kurang dalam melakukan usaha sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kesejahteraan atau peningkatan pendapatan dalam melakukan usaha.

3. Pengaruh Modal Manusia Terhadap Produktivitas

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling (SEM)* dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang tidak signifikan modal manusia terhadap produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2015) menyatakan bahwa modal manusia tidak signifikan terhadap produktivitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad dan Irwansyah, 2013) menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh signifikan terhadap produktivitas Jawa Barat. Modal sangat berpengaruh terhadap produktivitas pelaku UMKM, modal merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM dan tenaga kerja. Bagi UMKM di Kecamatan Binjai modal manusia wajib terpenuhi agar mampu mendapat hasil yang baik dalam melakukan suatu usaha.

4. Pengaruh Modal Manusia Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling (SEM)* dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap produktivitas masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh modal manusia terhadap kesejahteraan pelaku UMKM menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, artinya jika modal manusia meningkat ataupun terpenuhi maka kesejahteraan pelaku UMKM akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayulastri, 2012), bahwa modal manusia berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Sunggal Monta Jawa Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dermawan, 2016), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Lewa Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Artinya besar kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

5. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling (SEM)* dengan software AMOS 22 menjelaskan bahwa dari hasil pengujian terdapat pengaruh yang signifikan modal sosial terhadap produktivitas masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan pelaku UMKM menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, artinya jika modal sosial meningkat ataupun terpenuhi maka kesejahteraan pelaku UMKM akan meningkat. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Novytha yang berjudul peranan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang menyatakan modal sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Artinya modal sosial dapat meningkatkan akses modal lain (modal manusia, modal keuangan, dan modal kerja) dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pelaku UMKM di Kecamatan Binjai Barat.

6. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling (SEM)* dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa dari hasil pengujian menunjukkan

terdapat pengaruh yang signifikan variable modal sosial terhadap kesejahteraan pelaku UMKM masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan pelaku UMKM menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, artinya jika modal sosial meningkat ataupun terpenuhi maka kesejahteraan pelaku UMKM akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yakuja, 2015) yang menyatakan bahwa modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan UMKM di Desa Awali Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jarudin 2018), yang menyatakan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan.

7. Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling (SEM)* dengan software AMOS 22 membuktikan bahwa dari hasil pengujian terdapat pengaruh yang tidak signifikan produktivitas terhadap kesejahteraan pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan pelaku UMKM menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama tidak diterima, artinya jika produktivitas meningkat maka kesejahteraan tidak ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Andra, 2015) menunjukkan bahwa produktivitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa produktivitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaku UMKM. Dimana produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat, kebanyakan pelaku UMKM yang lanjut usia dan kekurangan modal kerja sehingga pendapatan masyarakat UMKM tidak maksimal dan akan berdampak pada tingkat kesejahteraan pelaku UMKM.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian berbasis UMKM terhadap produktivitas dan kesejahteraan di Kecamatan Binjai Barat sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
2. Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
3. Modal manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
4. Modal manusia berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
5. Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.
6. Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di kecamatan Binjai Barat.
7. Produktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM pada masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu membantu pelaku UMKM dalam segi modal kerja berupa pembiayaan per tahun yang dijamin lembaga penjaminan (Jamkrindo, Askrindo, dll) agar pelaku UMKM dapat bertahan di tengah pergolakan globalisasi, pandemi dan digitalisasi sehingga tidak kehilangan pasarnya.
2. Sebaiknya dilakukan pengembangan dan inovasi produk lokal unggulan dari hulu ke hilir sebagai basis usaha UMKM dan penguatan digitalisasi UMKM.
3. Sebaiknya para pelaku UMKM berkolaborasi membangun kemandirian dan daya saing ekonomi melalui gerakan jiwa kewirausahaan dan gerakan aku cinta produk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265-283.
- Baga, N. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2016 Vol. 12 No.1, 51-60.
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, Malayu. (2012). *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, D. (2013). KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS PADA DISTRIBUTION STORE (DISTRO) DI KOTA MEDAN). *JUPIIS VOLUME 5 Nomor 2*, Desember 2013, 5, 105-114.
- Marhaeni, M. S. (2016). ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KINERJA UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM DI KABUPATEN SIKKA-NTT. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.5 (2016) : 1359-1384.
- Musfialdi. (2013). Pengaruh Komunikasi Organisasi dalam Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah di Riau. *Jurnal RISALAH* Vol. XXIV, Edisi 2, November 2013, 54-71.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi* Oktober 2016, 40-52.
- Suci, Y. R. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* No. 1 Januari 2017, vol.6, 51-58.

Tri Utari, P. M. (2012). PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN IMAM BONJOL DENPASAR BARAT. E-Jurnal EP Unud, 3 [12] : 576-585.

Tripalupi, L. A. (2019). PENGARUH PERILAKU PELAKU USAHA DAN MODAL USAHA TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI DESA TUKAD SUMAGA KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG. Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 No. 2 Tahun 2019, 11, 427-436.